

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION
BANK TBK**

SKRIPSI

**MELISA
NIM : 20622138**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION
BANK TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**MELISA
NIM : 20622138**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION
BANK TBK**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MELISA
NIM : 20622138

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/Lektor

Hasnarika, S.Si, M.Pd.
NIDN. 1020118901/Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION
BANK TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MELISA
NIM : 20622138

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/Lektor

Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.,
CBFA., CPFRA**
NIDN. 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Melisa
NIM : 20622138
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT China Construction Bank Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Penyusun,

MELISA
20622138

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Allah, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan sayangi

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama (Sumilah) dan Papa (Ju Kwang) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia.

Untuk keluarga, sahabat-sahabatku, tiada yang paling menyenangkan saat berkumpul bersama, saling support dan saling berbagi canda tawa, keluh dan kesah, hal itu akan selalu berkesan dan selalu memberikan warna yang tidak akan pudar seiring waktu berjalan. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perskripsian ini dan terimakasih atas dukungannya.

HALAMAN MOTTO

“Just because it’s hard doesn’t mean it’s impossible.

You can do it.”

“The earlier you start working on something, the earlier you will see results”

“Belajar memang melelahkan, namun akan lebih melelahkan lagi jika saat ini kamu tidak belajar”

“Every morning you have two choices : continue to sleep with your dreams, or wake up and chase them”

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat membuat proposal yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT China Construction Bank Tbk”** yang merupakan salah satu syarat mengikuti seminar usulan penelitian dan penyusunan skripsi tahun ajaran 2023/2024 Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ekonomi Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Dalam penyusunan proposal ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan proposal ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan serta atas kesabarannya yang selalu mengiringi langkah saya selama menempuh perkuliahan dan selama mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan grup Amandel (Dhea Amanda Aulia Putri, Elvina, Novento Wira), Jessyca atas kebersamaan, pertemanan, dan yang telah memberikan semangat serta saling bertukar pikiran.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

MELISA
NIM. 20622138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 Pengertian Bank	12
2.1.4 Fungsi dan Peran Bank.....	13

2.1.5 Jenis Bank	14
2.1.6 Sumber Dana Bank.....	17
2.1.7 Tingkat Kesehatan Bank	18
2.1.7.1 <i>Risk Profile</i>	19
2.1.7.2 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	21
2.1.7.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	23
2.1.7.4 <i>Capital</i> (Permodalan).....	24
2.2 Kerangka Pemikiran	25
2.3 Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Jenis Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.5 Teknis Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian	42
4.1.2 Penilaian Profile Risiko.....	43
4.1.2.1 Risiko Kredit.....	43
4.1.2.2 Risiko Likuiditas.....	45
4.1.3 Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	47
4.1.4 Penilaian Rentabilitas	48
4.1.4.1 <i>Return On Assets</i>	48
4.1.4.2 <i>Return On Equity</i>	49
4.1.4.3 <i>Net Interest Margin</i>	50
4.1.4.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	52
4.1.5 Penilaian Permodalan.....	53

4.2 Pembahasan.....	55
---------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	66
---------------------	----

5.2 Saran.....	68
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Bobot Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC.....	3
2	Data Rasio Keuangan Bank BCA, Mandiri, dan CCB Periode 2013-2017 ...	4
3	Kriteria Penilaian <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	34
4	Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	35
5	Kriteria Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	36
6	Kriteria Penilaian ROA (<i>Return On Asset</i>)	37
7	Kriteria Penilaian ROE (<i>Return On Equity</i>).....	37
8	Kriteria Penilaian <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	38
9	Kriteria Penilaian BOPO.....	38
10	Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	39
11	Bobot Penetapan Peringkat Komposit	40
12	Penjelasan Kriteria Penetapan Peringkat Komposit.....	40
13	<i>Non Performing Loan</i> PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	43
14	<i>Loan to Deposit Ratio</i> PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	46
15	Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> Tahun 2018-2022	47
16	<i>Return On Assets</i> PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	49
17	<i>Return On Equity</i> (ROE) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	50
18	Net Interest Margin (NIM) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	51
19	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	52
20	Capital Adequacy Ratio (CAR) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah).....	54

21	Penetapan Peringkat Komposit PT China Construction Bank Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018-2022.....	55
----	---	----

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	25
2	Grafik NPL Bank CCB	57
3	Grafik LDR Bank CCB	58
4	Grafik GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	59
5	Grafik ROA (<i>Return on Assets</i>)	60
6	Grafik ROE (<i>Return on Equity</i>)	61
7	Grafik NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	61
8	Grafik BOPO (Beban Operasional terhadap Beban Operasional)	62
9	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT China Construction Bank Tbk

Lampiran 2 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION BANK TBK

Melisa. 20622138. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Lisam7447@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT China Construction Bank Tbk (Bank CCB) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode RGEC untuk melihat apakah Bank CCB berada pada predikat sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berupa profil Bank CCB dan data laporan keuangan Bank CCB yang diterbitkan di www.idx.co.id, serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio keuangan, lalu ditentukan nilai akhir RGEC pada setiap periode dengan mengalikan nilai masing-masing rasio dengan bobot RGEC yang telah ditetapkan oleh BI.

Rasio-rasio yang digunakan antara lain *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir RGEC pada Bank CCB periode 2018-2022 berturut-turut sebesar 75,00%, 72,50%, 72,50%, 75,00%, dan 82,50%. Hasil pada tahun 2018-2022 berada pada predikat dengan kategori sehat karena berada pada rentang angka 71-85.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan pada Bank CCB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode RGEC tahun 2018-2022 berada dalam posisi stabil dengan predikat sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, RGEC, Kesehatan Bank

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT CHINA CONSTRUCTION BANK TBK

Melisa. 20622138. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Lisam7447@gmail.com

This study aims to determine the health level of PT China Construction Bank Tbk (Bank CCB) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 using the RGEC method to see whether Bank CCB is in a healthy or unhealthy predicate. The data collection technique in this research is using literature study.

The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The data obtained in the form of CCB Bank profile and CCB Bank financial statement data published at www.idx.co.id, as well as other supporting data related to the research. Furthermore, the data that has been obtained is first analyzed using financial ratios, then the final RGEC value is determined in each period by multiplying the value of each ratio by the RGEC weight set by BI.

The ratios used include Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital. The results of this study show that the final RGEC score of CCB Bank for the 2018-2022 period is 75.00%, 72.50%, 72.50%, 75.00%, and 82.50%, respectively. The results in 2018-2022 are in the predicate with a healthy category because they are in the 71-85 range.

Thus it can be concluded that the health level of CCB Bank listed on the Indonesia Stock Exchange using the RGEC method from 2018-2022 is in a stable position with a healthy predicate.

Keywords: Financial Reports, RGEC, Bank Health

Advisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA

Advisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian pada suatu negara adalah perbankan. Bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banco*" yang berarti bangku atau meja, asal usulnya karena pada jaman dahulu manusia melakukan kegiatan jual belinya kepada pembeli yang berhubungan dengan lalu lintas uang yaitu dilakukan menggunakan bangku atau meja. Oleh karena itu istilah inilah yang lama kelamaan berkembang menjadi sebutan bank. Perbankan dapat dikatakan inti dari sistem keuangan di berbagai negara. Bank memiliki arti sebagai lembaga keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat hingga menyalurkan dana kepada masyarakat melalui sistem kredit, serta melakukan kegiatan jasa lalu lintas uang lainnya.

Keberadaan perbankan sebagai tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana membuat sektor ini menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu pendapatan dari transaksi perbankan dapat dijadikan sebagai pendapatan pemerintah, karena bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (Wulandari & Mertha, 2017). UU Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah UU No 10 Tahun 1998, mengartikan bank sebagai badan usaha yang tugasnya melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai bentuk pinjaman atau dalam bentuk lain guna untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Berdasarkan PBI No.

9/7/PBI/2007, Bank umum dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dan kegiatan usahanya bertujuan untuk transaksi pembayaran. Jadi bank adalah lembaga yang berbentuk badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Beberapa peranan utama perbankan meliputi:

1. Menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, bank memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UKM, UMKM. Melalui pemberian kredit dan dukungan finansial lainnya, perbankan membantu meningkatkan ketersediaan modal bagi para pelaku usaha kecil untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Dengan demikian, sektor usaha kerakyatan dapat tumbuh dan berkembang sehingga memberikan dampak positif pada perekonomian.
2. Meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha & UMKM, selain memberikan dukungan finansial, bank juga memberikan pelatihan dan konsultasi bisnis untuk membantu meningkatkan kemampuan para pengusaha dan pelaku usaha kecil dalam mengelola bisnis mereka. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat, pelaku usaha kecil dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mereka sehingga dapat bersaing dengan pelaku usaha besar.
3. Sebagai sumber pendanaan, bank juga berperan sebagai sumber pendanaan bagi sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti sektor industri, perumahan, dan

infrastruktur. Melalui pemberian kredit dan sumber pendanaan lainnya, perbankan dapat membantu membiayai proyek-proyek besar yang membutuhkan modal yang cukup besar. Hal ini akan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samanto & Hidayah (2020) penelitian ini dilakukan pada bank BRI Syariah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BRI Syariah dari tahun 2013-2018 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian ini didasari oleh suatu kegiatan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data didapatkan secara langsung dari objek penelitian, dan data sekunder berupa data yang berhubungan dengan fenomena yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan BRI Syariah tahun 2013-2018. Dari penelitian ini di dapat hasil bahwa perhitungan nilai komposit akhir adalah 65,71 atau PK > 61%, maka dapat dikatakan pada tahun 2013-2018 BRI Syariah meraih peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

Tabel 1.1
Bobot Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Dari tingkat kesehatan bank nasabah dapat melakukan penilaian dan peninjauan kembali apakah bank tersebut dapat menjalankan operasionalnya dengan baik atau tidak dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan tersebut. Bank yang fungsinya sebagai *agent of trust* harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor akan kinerja yang dihasilkan. Karena masyarakat maupun investor menilai, semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan adalah dengan metode RGEC yang menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola manajemen (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tabel 1.2
Data Rasio Keuangan Bank BCA, Mandiri, dan CCB Periode 2013-2017

Rasio Keuangan	BCA					Mandiri					CCB				
	2017	2016	2015	2014	2013	2017	2016	2015	2014	2013	2017	2016	2015	2014	2013
CAR	23,1%	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%	14,93%	15,75%	19,43%	16,39%	14,15%	14,68%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
NPL	1,5%	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%	3,07%	3,03%	1,98%	2,71%	1,69%
	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS
ROA	3,9%	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%	0,54%	0,69%	1,03%	0,79%	1,74%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	CS	CS	CS	CS	SS
ROE	19,2%	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%	2,46%	1,16%	6,21%	5,28%	10,79%
	S	SS	SS	SS	SS	S	CS	SS	SS	SS	KS	KS	CS	CS	CS
NIM	6,2%	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%	4,69%	4,48%	4,44%	3,76%	4,87%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
BOPO	58,6%	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%	93,45%	93,47%	90,70%	93,19%	84,89%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS
LDR	78,2%	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%	87,16%	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%	79,49%	86,43%	86,82%	84,03%	82,73%
	S	S	S	S	S	CS	S	CS	S	S	S	CS	CS	S	S

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA, Mandiri, CCB

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat kita ketahui bahwa Bank CCB memiliki kelemahan di beberapa rasio. Pada ROA tahun 2017 didapat hasil yang lebih rendah dari target sebesar 0,78% yang disebabkan oleh laba sebelum pajak lebih rendah dari rencana karena pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai

asset, dan realisasi total asset yang berada diatas target. Kemudian untuk ROE pada tahun 2017 didapat hasil sebesar 2,46%, lebih kecil dibandingkan target sebesar 3,71%. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak lebih kecil dari rencana bisnis. Namun ROE meningkat lebih baik dibandingkan tahun lalu sebesar 1,16%. Sedangkan untuk LDR per 31 Desember 2017 didapat hasil 79,49%, lebih rendah dari yang direncanakan sebesar 89,86%. Pertumbuhan kredit yang lebih lambat dari pertumbuhan DPK menyebabkan tingkat LDR yang lebih rendah dibandingkan rencana. Namun demikian peningkatan DPK juga terjadi karena peningkatan dana murah yaitu giro, maka LDR yang lebih rendah dari target memberi NIM yang cukup baik. Bank CCB harus berusaha lebih optimal mempertahankan LDR pada tingkat yang aman namun tetap memberikan pengembalian marjin bunga yang lebih baik. Kemudian untuk penurunan CAR di tahun 2017 dan dibawah rencana bisnis disebabkan oleh peningkatan ATMR kredit yang digunakan untuk pertumbuhan kredit, peningkatan nilai *Committed Loan Facility* dan pemberian garansi yang diberikan.

Pada penelitian ini untuk penilaian atas *Risk Profile* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan bobot komposit pada Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian untuk GCG menggunakan *Self-Assesment* yang dilakukan oleh Bank CCB dengan menggunakan dasar Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Responsibilitas, dan *fairness*. Penilaian untuk Earnings menggunakan rasio *Returns On Asstes* (ROA), *Returns On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui sejauh mana upaya permodalan bank mampu menutup potensi kerugian yang kapan saja bisa terjadi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT China Construction Bank Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang penulis jelaskan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bagaimana penilaian tingkat kesehatan China Construction Bank dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2018-2022 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian pada analisis tingkat kesehatan China Construction Bank menggunakan metode RGEC pada tahun 2018-2022. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus penelitian pada tingkat kesehatan bank dengan mengambil sampel pada China Construction Bank.
2. Periode yang digunakan yaitu pada tahun 2018 – 2022
3. Terfokus pada metode RGEC

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kesehatan China Construction Bank menggunakan metode RGEC pada tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu dibidang akuntansi terutama dalam hal menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank agar dapat meningkatkan kinerjanya yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.
2. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang perbankan khususnya penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.
3. Bagi Penulis, bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode RGEC tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan penulisan yang sesuai dengan bab-bab yang telah ditentukan sehingga penulisan dapat menjadi teratur, terstruktur, dan jelas. Adapun sistematika pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara umum, singkat, jelas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian-kajian teoritis mengenai teori yang digunakan serta dibutuhkan sebagai pendukung pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, jenis data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam buku Teori Akuntansi menurut Handayani et al.,(2023) menyebutkan bahwa akuntansi merupakan proses yang berawal dari pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan dalam perusahaan kepada para penggunanya dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi sebagai alat bantu guna memberikan informasi keuangan kepada pihak external maupun internal tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang termuat dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu perusahaan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 476/KMK/01/1991 akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, analisis, pengikhtisaran, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu badan usaha untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pengguna laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* yang mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian dan meringkas transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan dan dari cara nilai moneter yang signifikan, dan menafsirkan hasilnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang akuntansi, penulis menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses membuat laporan keuangan yang dimulai dari

mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat, serta menyusun laporan keuangan yang menjadi hasil dari informasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak internal maupun eksternal yang akan digunakan untuk kepentingan bersama perusahaan baik di masa kini dan juga di masa mendatang.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar yang berfungsi sebagai informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai apa saja kebijakan yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu serta sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan dan menentukan kemana arah kegiatan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut PSAK No 1 Paragraf ke 7 (revisi 2009) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan beserta kinerja keuangan suatu perusahaan. Umumnya laporan keuangan dikatakan lengkap apabila memuat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun komponen yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Laporan neraca, yaitu laporan yang memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan seperti harta, utang, serta modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu ringkasan tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan untung atau rugi.

3. Laporan arus kas, laporan yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan asset bersih perusahaan.
4. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan perubahan modal untuk periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang berisi informasi tambahan atau apa saja yang disajikan dalam seluruh laporan keuangan.

Menurut IAI tahun 2009 dalam Herawati (2019) laporan keuangan adalah rangkaian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan yang terdiri dari masing-masing laporan keuangan.

2.1.3 Pengertian Bank

Salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian pada suatu negara yaitu perbankan. Bank berasal dari istilah bahasa Italia yaitu “Banco” yang memiliki arti bangku atau meja, filosofinya karena jaman dahulu orang melakukan kegiatan operasionalnya kepada nasabah yang berkaitan dalam lalu lintas uang dilakukan menggunakan bangku atau meja. Istilah inilah yang lama kelamaan berkembang menjadi sebutan Bank. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di berbagai negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat hingga menyalurkan dana kepada masyarakat melalui sistem kredit, serta melakukan kegiatan jasa lalu lintas uang lainnya.

Keberadaan perbankan sebagai tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana membuat sektor ini menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu pendapatan dari

transaksi perbankan dapat dijadikan sebagai pendapatan pemerintah, karena bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (Wulandari & Mertha, 2017). Oleh karena itu, perbankan harus menunjukkan nilai yang baik untuk menggambarkan pertumbuhan aktivitas ekonomi di Indonesia. Kegagalan bank dapat memicu krisis di satu bank dan juga menimbulkan risiko bagi sistem ekonomi negara.

UU Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai bentuk pinjaman atau dalam bentuk lain guna untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Berdasarkan PBI No. 9/7/PBI/2007, Bank umum dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dan kegiatan usahanya bertujuan untuk transaksi pembayaran. Jadi bank adalah lembaga yang berbentuk badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2.1.4 Fungsi dan Peran Bank

Secara umum bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat yang tujuannya mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Baihaqqy (2022) dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan fungsi bank adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk bertujuan sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank secara spesifik ialah sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan (trust) merupakan landasan utama dari sebuah kegiatan perbankan, dikarenakan masyarakat akan menitipkan dana mereka hanya dan jika masyarakat mempercayai suatu bank tersebut baik dalam kegiatan menghimpun dana maupun penyaluran dana.

b. *Agent of Development*

Bank sebagai pengembang perekonomian masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengajak masyarakat melakukan investasi, konsumsi, distribusi yang tidak terlepas dari penggunaan uang guna terciptanya kelancaran kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

c. *Agent of Services*

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjual produk jasa menawarkan berbagai jasa perbankan yang mereka miliki kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dan bertransaksi menggunakan dananya tersebut.

2.1.5 Jenis Bank

Menurut Kasmir, (2016) dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya jenis bank dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dan menawarkan jasa transaksi pembayaran sebagai bagian dari usahanya. Layanan yang ditawarkan bersifat umum yang artinya dapat menawarkan semua layanan perbankan yang ada. Wilayah operasinya juga dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menjalankan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Artinya jika dibandingkan dengan Bank Umum, BPR memiliki jasa perbankan yang lebih sempit dibandingkan Bank Umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan berarti orang yang memiliki bank. Kepemilikan ini dapat dilihat dalam Anggaran Dasar dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang pendirian dan modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini juga dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta

Merupakan bank yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian anggaran dasarnya didirikan oleh swasta, begitu pula untuk pembagian keuntungannya dimiliki oleh keuntungan swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang anggaran dasar dan kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Jenis bank ini merupakan cabang dari bank asing yang dimiliki baik oleh perusahaan swasta asing maupun pemerintah asing. Juga kepemilikannya jelas dengan pihak asing (luar negeri).

e. Bank Milik Campuran

Campuran kepemilikan bank dimiliki oleh perusahaan swasta asing dan domestik. Pemilik mayoritas adalah 21 warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melakukan transaksi di luar negeri atau sehubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Bank Indonesia menetapkan persyaratan untuk menjadi bank devisa.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum memiliki izin perbankan devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa dimana transaksi diselesaikan dalam batas negara.

2.1.6 Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah cara bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.

Adapun menurut Kasmir, (2012) dalam buku Dasar-Dasar Perbankan, berikut beberapa sumber dana bank :

a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dana yang bersumber dari bank itu sendiri ialah:

1. Setoran modal dari pemegang saham,
2. Cadangan-cadangan bank,
3. Laba bank yang belum dibagi.

b) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Untuk memperoleh dana dari masyarakat, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Beragamnya jenis simpanan dimaksudkan agar calon nasabah dapat memilih sesuai kemampuan dan tujuan masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpun dana dibagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*),
 2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*),
 3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*).
- c) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan alternatif tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

Perolehan dana dari sumber ini dapat diperoleh dengan:

1. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia,
2. Pinjaman antarbank,
3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri,
4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2.1.7 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI No 13/1/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank dapat juga diartikan sebagai kemampuan dari bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia.

Januari 2012 seluruh bank umum yang di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor penilaiannya digolongkan 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk melihat apakah tingkat kesehatan bank tersebut berada pada posisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha dan melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Sesuai dengan PBI No.13/I/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko metode RGEC. Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang mengacu pada Peraturan BI tersebut yaitu:

2.1.7.1 Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penilaian tingkat risiko inheren dari masing-masing risiko mengacu pada prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Penetapan tingkat risiko inheren untuk setiap jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), peringkat 5 (high).

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko Kredit dihitung dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Apabila hasil dari NPL tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perolehan dana yang dipinjamkan kepada debitur serta bunga yang harus dibayar olehnya dikatakan kurang lancar atau macet. Jika hasil dari NPL rendah, maka perputaran uang masuk kepada bank menjadi lebih sehat serta bank berkemungkinan kecil mengalami kerugian.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari

aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat ataupun debitur dalam berupa tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dilunasi bank semakin rendah, dan memberikan gambaran suatu bank dalam keadaan tidak sehat. Putri & Yuliandhari, (2020)

2.1.7.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Diberlakukannya GCG dalam perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya dinilai baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, dan bila terjadi indikasi penerapan GCG yang kurang baik maka akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor. Ada lima hal yang harus tercermin dalam prinsip GCG yaitu:

1. **Transparansi**, yaitu bank memberikan informasi yang penting dan relevan agar para pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami kondisi bank tersebut.
2. **Akuntabilitas**, adalah memastikan ketepatan waktu yang diberikan kepada masyarakat serta tetap memperhatikan pelayanan yang dijalankan apakah telah sesuai dengan SOP yang berlaku.
3. **Responsibilitas**, merupakan prinsip dimana bank berkewajiban mematuhi peraturan perbankan serta memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat sehingga lingkungan dapat dikelola dengan baik.
4. **Independensi**, yang berarti dalam menjalankan tugas beserta wewenang didalam mengelola perusahaan, para pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi sepenuhnya tidak terlibat dari berbagai tekanan pihak lain yang dapat menimbulkan kerugian, mengganggu serta mengurangi objektivitas dalam pengambilan keputusan.
5. *Fairness*, merupakan prinsip kesetaraan/keadilan yang diartikan sebagai perlakuan adil dan sama rata didalam kewajiban bank memenuhi hak-hak stakeholder yang ada berdasarkan perjanjian serta peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai komposit dari hasil *self-assesment* yang dilakukan perusahaan dalam perhitungan *good corporate governance*. Apabila semakin rendah nilai komposit, maka semakin baik tata kelola perusahaan bank secara umum.

2.1.7.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings termasuk salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank, yaitu dengan melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dengan penilaian atas dasar rentabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio ROA (Return on Asset), ROE (Return On Equity), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Return On Asset adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Semakin kecil rasio yang diperoleh maka menunjukkan belum optimalnya suatu bank dalam mengelola asset untuk dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Return On Equity adalah nilai yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam mengoptimalkan modalnya. Rumus untuk menghitung Return On Equity adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah perhitungan rasio yang membandingkan antara biaya beban operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.1.7.4 Capital (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ratio pengukur kecukupan modal yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha serta menutup kemungkinan terjadinya risiko kerugian perkreditan suatu bank. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

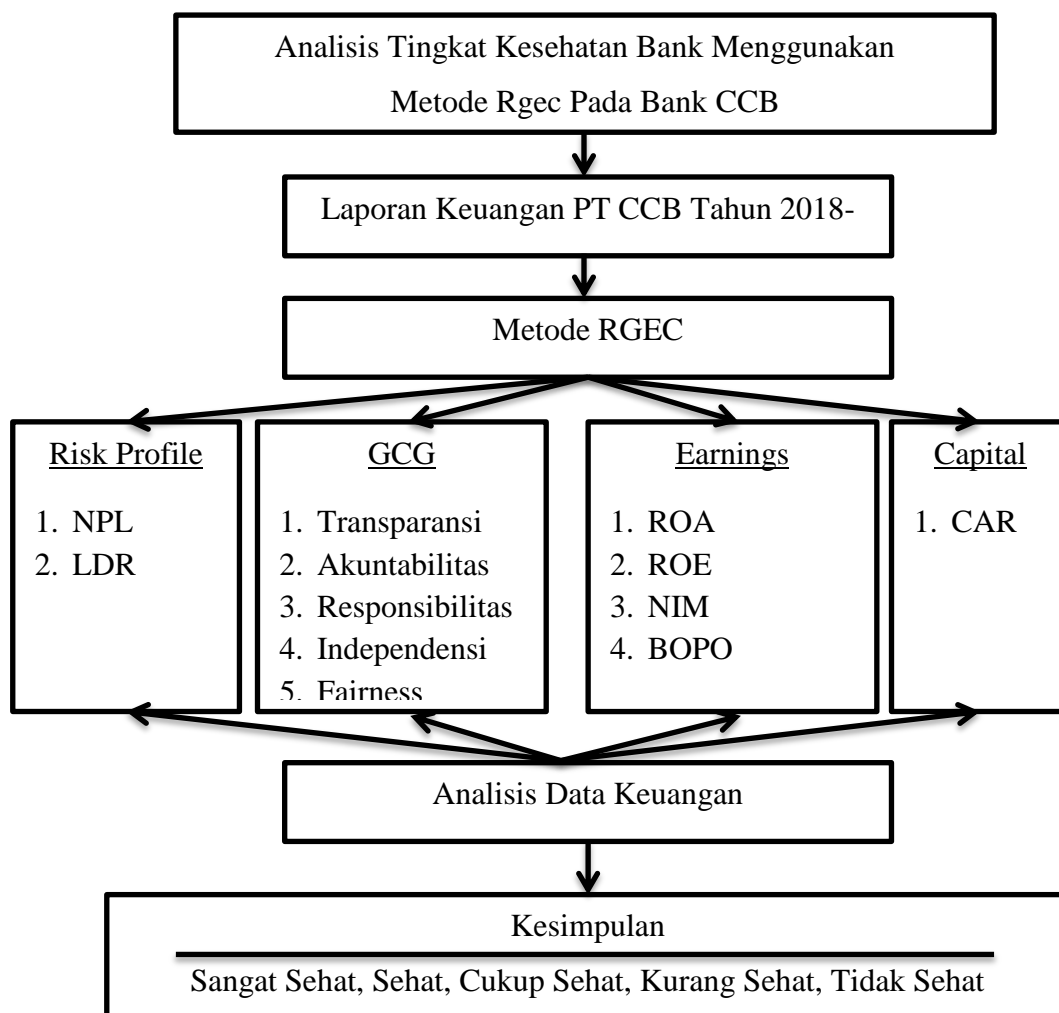
Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang mengacu kepada peraturan OJK yang mengatur bank umum wajib menyediakan modal minimum. Jika CAR meningkat artinya modal yang digunakan dalam mendanai asset produktif tinggi, maka biaya yang akan dikeluarkan oleh bank dari modal semakin rendah. (Putri & Yuliandhari, 2020)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Winarni, (2018) dalam buku Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif kerangka berpikir adalah suatu model yang konseptual tentang bagaimana teori-teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2023

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samanto & Hidayah (2020) penelitian ini dilakukan pada bank BRI Syariah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BRI Syariah dari tahun 2013-2018 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian ini didasari oleh suatu kegiatan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data didapatkan secara langsung dari objek penelitian, dan data sekunder berupa data yang berhubungan dengan fenomena yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan BRI Syariah tahun 2013-2018. Dari penelitian ini di dapat hasil bahwa perhitungan nilai komposit akhir adalah 65,71 atau $PK > 61\%$, maka dapat dikatakan pada tahun 2013-2018 BRI Syariah meraih peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya & Putri (2017) penelitian yang dilakukan pada Bank Tabungan Negara ini bertujuan untuk menilai kesehatan Bank BTN pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Variabel pada penelitian ini terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Pada penelitian didapat peringkat cukup sehat. Rasio NPL memang mengalami peningkatan namun masih berada pada peringkat kurang sehat, dan rasio LDR berada pada peringkat kurang sehat hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas BTN masih rendah. Kinerja ROA mengalami fluktuasi dan meraih predikat sehat berada diatas 1,5% artinya BTN mampu mengelola asetnya dengan baik meskipun pada tahun 2014 predikat ROA cukup

sehat. Kinerja NIM mengalami penurunan berada dibawah 5% predikat sehat, artinya BTN mampu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kemungkinan adanya kredit bermasalah semakin kecil. Rasio CAR diatas 8% sehingga tergolong sehat dalam hal ini BTN berkemampuan baik dalam menutupi kerugian. Penilaian akhir tingkat kesehatan BTN memperoleh predikat cukup sehat yang menandakan BTN masih pantas menjadi bank yang dipercayakan masyarakat di Indonesia.

Dalam penelitian Setiadi & S (2020) yang berjudul *Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private Public Banks*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan standard yang ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu menggunakan metode RGEC. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional dengan sampel nya adalah Laporan Keuangan Bank Umum Swasta Nasional periode penelitian 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari website (www.idx.co.id), dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis laporan keuangan dengan pendekatan Sentral Peraturan Bank Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC. Hasil dari penelitian ini selama periode 2016 hingga 2018 menunjukkan bahwa Aspek Risk Profile Bank Umum Swasta Nasional dalam kondisi sehat dengan rasio NPL masing-masing sebesar 0,31%, 0,24%, dan 0,19%. Untuk rasio IRR masing-masing sebesar 151,30%, 166,94%, dan 159,30%, dan rasio LDR sebesar 81,26%, 89,68%, dan

85,16%. Pada Aspek GCG menunjukkan hasil 1,925, 1,925, dan 1,85 yang berarti dalam kondisi sehat. Aspek Earings menunjukkan nilai ROA sebesar 2,10%, 2.01%, dan 1,34% serta NIM menunjukkan 4,9%, 5,2%, dan 4,7% yang berarti dalam kondisi sehat. Untuk aspek Capital menunjukkan kondisi yang sangat sehat dengan nilai CAR 9,69%, 11,59%, dan 11,43%. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada tingkat sangat sehat.

Didalam penelitian Kadim *et al.*, (2018) yang berjudul *The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan tingkat kesehatan perusahaan yang terdiri dari faktor RGEC. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, maka didapat sampel pada penelitian ini sebanyak 4 bank pemerintah yang ada di Indonesia sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda data panel dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profil Risiko, GCG, Earnings, dan Capital* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perbankan Negara di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) yaitu penelitian yang menentukan suatu nilai variabel bebas, baik satu maupun lebih (independen) tanpa perbandingan atau keterkaitan dengan variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2019) ialah penelitian yang datanya berkaitan baik dengan angka-angka yang diperoleh dari pengukuran maupun dengan informasi yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

3.2 Jenis Data

Data sekunder menurut (Siregar, 2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informative jika digunakan oleh pihak lain. Untuk itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT China Construction Bank.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan tata cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan, (Sugiyono, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, Untuk memenuhi konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dilakukan dengan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca literature yang mendukung dan berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank dapat juga diartikan sebagai kemampuan dari bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) hasil akhir dari penilaian ini adalah peringkat komposit dengan skala 1 sampai 5, semakin kecil peringkat komposit yang didapat maka semakin sehat tingkat kesehatan bank tersebut.

1. Risk Profile

Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan perbankan digunakan untuk menilai karakteristik profil risiko.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit dalam buku Ikatan Bankir Indonesia, (2016) adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban

mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit akan semakin tinggi apabila pertumbuhan kredit bank dinilai tinggi, faktor lain yang dapat meningkatkan risiko kredit ialah pengembangan pemasaran kredit pada daerah baru, memasarkan produk baru atau memasarkan produk lama dengan fitur baru di bidang perkreditan, dan sebagainya.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dalam buku Ikatan Bankir Indonesia, (2016) merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

2. *Good Corporate Governance*

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Diberlakukannya GCG dalam perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya dinilai baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, dan bila terjadi indikasi penerapan GCG yang kurang baik maka akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor. Untuk mengukur GCG sesuai dengan SE BI No 15/15/DPNP/2013 adalah menggunakan metode self-assesment. Metode ini adalah proses dimana masing-masing bank melakukan

penilaian sendiri atas persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit dalam SE BI No 15/15/DPNP/2013.

3. *Earnings*

Earnings adalah penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi permodalan. Penilaian ini digunakan untuk memberikan informasi bagaimana bank dalam mengelola labanya yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dengan penilaian atas dasar rentabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

4. *Capital*

Penilaian atas factor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam hal ini bank wajib mengikuti pedoman Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

3.5 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan menggunakan metode RGEC : Profile risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan pendekatan SE BI No 13/24/DPNP.

Data yang dikumpulkan kemudian diproses dengan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Setelah itu hasil dari olahan data setelah dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variable akan menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank yang digolongkan kedalam beberapa peringkat sehingga tercapai tujuan akhir penelitian.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam masing-masing faktor dan komponennya, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan Bank CCB yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b. Melakukan perhitungan pada masing-masing rasio yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR. Untuk mengetahui pemeringkatan dari masing-masing rasio tersebut sebagai berikut:

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penilaian tingkat risiko inheren dari masing-masing risiko mengacu pada prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Penetapan tingkat risiko inheren untuk setiap jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), peringkat 5 (high). Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor risk profile dengan

menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam dana (borrower). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko Kredit dihitung dengan:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	< 2
2	Sehat	2 - 5
3	Cukup sehat	5 - 8
4	Kurang sehat	8 - 12
5	Tidak sehat	> 12

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat

diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio Loan to Deposit Ratio:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	< 75
2	Sehat	75 - 85
3	Cukup sehat	85 - 100
4	Kurang sehat	100 - 120
5	Tidak sehat	> 120

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. *Good Corporate Governance*

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Diberlakukannya GCG dalam perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya dinilai baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, dan bila terjadi indikasi penerapan GCG yang

kurang baik maka akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor. Ada lima hal yang harus tercermin dalam prinsip GCG yaitu: transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Untuk mengukur GCG sesuai dengan SE BI No 15/15/DPNP/2013 adalah menggunakan metode self-assesment. Metode ini adalah proses dimana masing-masing bank melakukan penilaian sendiri atas persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit dalam SE BI No 15/15/DPNP/2013.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	81 - 100
2	Sehat	61 - 80
3	Cukup sehat	41 - 60
4	Kurang sehat	21 - 40
5	Tidak sehat	0 - 20

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

3. *Earnings*

Earnings termasuk salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank, yaitu dengan melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dengan penilaian atas dasar rentabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. *Return On Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Semakin kecil

rasio yang diperoleh maka menunjukkan belum optimalnya suatu bank dalam mengelola asset untuk dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian ROA (*Return On Asset*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	> 1,5
2	Sehat	1,25 - 1,5
3	Cukup sehat	0,5 - 1,25
4	Kurang sehat	0 - 0,5
5	Tidak sehat	< 0

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

- b. *Return On Equity* adalah nilai yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam mengoptimalkan modalnya. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian ROE (*Return On Equity*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	> 20
2	Sehat	12,5 - 20
3	Cukup sehat	5 - 12,5
4	Kurang sehat	0 - 5
5	Tidak sehat	< 0

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

- c. *Net Interest Margin* adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	> 3
2	Sehat	2 - 3
3	Cukup sehat	1,5 - 2
4	Kurang sehat	1 - 1,5
5	Tidak sehat	< 1

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

- d. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah perhitungan rasio yang membandingkan antara biaya beban operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	< 90
2	Sehat	90 - 94
3	Cukup sehat	94 - 96
4	Kurang sehat	96 - 100
5	Tidak sehat	>100

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ratio pengukur kecukupan modal yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha serta menutup kemungkinan terjadinya risiko kerugian perkreditan suatu bank. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria (%)
1	Sangat sehat	>12
2	Sehat	9 - 12
3	Cukup sehat	8 - 9
4	Kurang sehat	6 - 8
5	Tidak sehat	< 6,5

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

- c. Menetapkan peringkat komposit secara keseluruhan. Setelah melakukan penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2022, berikutnya akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut:
1. PK 1 bernilai 5 (Lima)
 2. PK 2 bernilai 4 (Empat)
 3. PK 3 bernilai 3 (Tiga)
 4. PK 4 bernilai 2 (Dua)
 5. PK 5 bernilai 1 (Satu)

Nilai tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC.

Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing nilai peringkat komposit yang dijumlahkan, langkah selanjutnya adalah membagi nilai tersebut dengan jumlah nilai komposit keseluruhan, dengan rumus:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- d. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

Tabel 3.9
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 3.10
Penjelasan Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
PK 1	Dengan penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan, menunjukkan bahwa bank secara umum dalam kondisi sangat sehat dan mampu menghadapi dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor

Peringkat	Keterangan
	eksternal lainnya. Kekurangan biasanya tidak signifikan.
PK 2	Menunjukkan bahwa bank secara umum sehat dan mampu mengatasi dampak negatif dari perubahan lingkungan bisnis dan faktor eksternal lainnya. Ini dibuktikan dengan komponen penilaian profil risiko, implementasi GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, yang biasanya kecil, dan tidak ditangani oleh manajemen, mereka dapat membahayakan kelangsungan operasi bank.
PK 3	Pada peringkat ini bank dalam kondisi cukup sehat dikarenakan bank dinilai kurang mampu untuk mengatasi perubahan yang ada pada risk profile, GCG, profitabilitas, dan permodalan sehingga pihak manajemen tidak bisa menyelesaikan masalah yang terjadi dan menyebabkan terjadinya kendala pada operasi bank.
PK 4	Menunjukkan bahwa bank biasanya dalam kondisi kurang sehat, bank dianggap tidak mampu menghadapi dampak negatif dari perubahan keadaan bisnis dan faktor eksternal lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh faktor penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika terdapat kekurangan, biasanya sangat serius dan tidak dapat diselesaikan oleh manajemen bank, sehingga mengganggu operasi bank.
PK 5	Fakta bahwa bank berada dalam kondisi yang tidak sehat menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menangani perubahan yang terjadi pada profil risiko, GCG, profitabilitas, dan permodalan. Akibatnya, bank membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mengatasi situasinya.

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqqy, M. R. I. (2022). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (D. R. Rizqian (ed.); 1st ed.). CV Amerta Media.
- Handayani, P., Ratnasari, F., Ainiyah, G. Z., Novius, A., Adhi, D. K., Setiawati, I., Anisa, Santoso, A., Khuluqi, K., Rosharlianti, Z., Mokhlas, Aditya, E. M., & Oktafiah, Y. (2023). *Teori Akuntansi* (Luhglatno (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusnama, E. (2018). The Effects of Bank the Rgec Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)... *International Journal of Economic Research*.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1569–1576. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.467>
- Prasetyo, B., & Jannah. L. M. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. CV Budi Utama.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Setiadi, P. B., & S, R. U. (2020). International Journal of Social and Administrative Sciences ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVELS USING RGEK METHODS ON NATIONAL PRIVATE PUBLIC BANKS

Keyword s. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sinurat, C. (2017). *Sumber Dana Bank*. Bina Aksara.
- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed)*. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Melisa
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 13 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Bhayangkara No 17
Usia : 21 Tahun
Agama : Islam
Nomor *Handphone* : 08782855346
E-mail : lisam7447@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Ju kwang
Ibu Kandung : Sumilah

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FORMAL		
JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
SD	SD NEGERI 008 TPI	2008-2014
SLTP	SMP NEGERI 68 TPI	2014-2017
SLTA	SMK NEGERI 1 TPI	2017-2020
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2020-2024